

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran berwudu merupakan hal yang harus dipelajari, bukan hanya untuk anak yang tidak memiliki hambatan, tetapi anak-anak dengan berkebutuhan khusus pun harus mempelajarinya untuk bekal anak dalam beribadah di dunia ini. Berdasarkan kompetensi dasar Agama Islam yang harus dimiliki oleh anak tingkat dasar SDLB untuk mampu mendemonstrasikan gerakan berwudu. Selain itu, menjadi kewajiban manusia untuk bersuci sebelum melaksanakan shalat lima waktu. Wudu merupakan cara kita untuk menyucikan diri sebelum melaksanakan shalat, seperti yang diungkapkan oleh Mush'ab bin Sa'ad (dalam Al-Albani, 2005, hlm. 70) berkata, "... Abdullah bin Umar menjawab, "Sesungguhnya saya pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Allah tidak menerima shalat tanpa bersuci ...'. Wudu merupakan bagian dari kesempurnaan sholat kita, karena wudu ini merupakan syarat sah sholat yang dilakukan seseorang. Artinya, wudu yang baik dan benar sesuai dengan perintah Allah dan contoh Rasulullah Saw. ini memiliki keutamaan dan menjadi keharusan bagi seseorang yang akan melaksanakan sholat.

Manusia memiliki ciri khas dan caranya masing-masing dalam melakukan dan menerima pembelajaran dengan baik. Anak berkebutuhan khusus memiliki caranya masing-masing juga untuk mendapatkan suatu pembelajaran, dengan hambatan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus mereka mempunyai hak untuk mendapatkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan khusus yang dimilikinya. Menyesuaikan pembelajaran dan media pembelajaran agar anak dapat mudah menyerap pembelajaran dengan baik.

Anak tunarungu yang memiliki hambatan dalam mendengar. Hal ini akan menjadi sesuatu yang sangat sulit bagi anak tunarungu, karena keterbatasan yang dimilikinya sehingga dalam mengingat dan menghafal anak pasti akan membutuhkan media atau teknik khusus yang memudahkannya dalam mengingat dan menghafal. Hambatan pendengaran yang dimilikinya membuat anak

tunarungu lebih mengoptimalkan indera penglihatannya untuk menerima rangsangan. Maka dari itu, media pembelajaran yang lebih baik digunakan untuk anak tunarungu yaitu yang mengoptimalkan visual atau indera penglihatan anak tunarungu, terutama dalam membelajarkan tata cara berwudu.

Terdapat beberapa media pembelajaran visual yang dapat digunakan untuk memberikan pembelajaran berwudu kepada anak tunarungu yang bertujuan untuk membantu pembelajaran berwudu supaya lebih menarik dan mampu meningkatkan daya ingat. Media visual terdiri dari media visual program dan non program; media dua dimensi dan tiga dimensi; media yang bisa menggunakan animasi gambar hidup dan tidak; dan masih ada beberapa karakteristik media visual yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran berwudu untuk anak tunarungu. Berdasarkan yang dikemukakan oleh Hamalik (dalam Nurseto, 2011, hlm.22) bahwa, “Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada siswa”. Maka dari itu, media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pembelajaran anak, yaitu dalam memperaharui keinginan dan minat anak dalam belajar, meningkatkan daya ingat anak dalam mengingat pembelajaran, meningkatkan motivasi anak dalam belajar, serta berpengaruh pula terhadap psikologis anak.

Media visual yang berbasis program yang menyajikan pembelajaran tiga dimensi yang dapat membuat pembelajaran menjadi menarik dengan animasi dan materi dapat disuguhkan dengan permainan, serta gambar yang hidup. Media visual yang memiliki ciri-ciri tersebut antara lain *adobe flash*, *Microsoft power point*, media video, dan lain sebagainya. Sedangkan media visual berbasis non program yang menampilkan materi pembelajaran dua dimensi, dibuat menarik sesuai dengan kreatifitas pembuatnya, mudah dibawa dan digunakan di banyak tempat, dan dapat diulang ketika pembelajaran terlewat atau ingin diulang. Media visual yang memiliki ciri-ciri tersebut antara lain kartu bergambar, media karton (peta konsep), dan lain sebagainya.

Media visual berbasis program yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berfokus pada media *adobe flash* sebab media tersebut dianggap lebih

mudah dibuat tetapi memiliki hasil yang bagus dan menarik. Sedangkan media visual berbasis non program yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu media kartu bergambar sebab media tersebut dianggap memiliki peluang yang lebih besar untuk dibuat menarik, lebih mudah dibuat, dan ukuran yang lebih mudah untuk disesuaikan agar bisa dibawa-bawa. Media *adobe flash* dan media kartu bergambar ini memiliki kelebihan masing-masing dalam penyajian pembelajarannya. Dari kedua jenis media tersebut diperlukannya media pembelajaran yang paling efektif untuk digunakan dalam pembelajaran berwudu anak tunarungu.

Berdasarkan kondisi di lapangan terdapat beberapa media program dan non program yang digunakan dalam pembelajaran berwudu anak tunarungu. Pembelajaran berwudu juga membutuhkan media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berwudu anak dengan efektif. Membutuhkan pula media pembelajaran yang menarik agar dalam pembelajaran berwudu, anak mampu mengingat setiap gerakan dengan mudah, serta memiliki daya tahan ingatan anak terhadap gerakan berwudu yang tahan lama.

Kondisi anak-anak tunarungu yang sedang mendapatkan pembelajaran berwudu ternyata membutuhkan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan tersebut dapat meningkatkan minat anak dalam belajar. Anak-anak cenderung kurang bersemangat ketika langsung diberikan materi berwudu oleh seorang guru, kurang serius sehingga kurang memperhatikan penjelasan guru, serta materi tersebut kurang diingat oleh anak. Dalam pembelajaran berwudu ini anak membutuhkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan khusus yang dimiliki oleh anak tunarungu, sehingga dapat meningkatkan minat anak untuk belajar, dan meningkatkan daya ingat anak terhadap materi yang telah disampaikan.

Saefuddin dan Berdiati (2015, hlm. 34) mengatakan, “Pembelajaran efektif adalah apabila tujuan pembelajaran telah dirumuskan berhasil guna diterapkan dalam pembelajaran”. Penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran dan memudahkan tujuan dapat berhasil diterapkan dalam pembelajaran. Ketika terdapat dua media yang diamati dan keduanya mampu memudahkan proses pembelajaran serta memudahkan pencapaian

tujuan pembelajaran, maka kita amati media mana yang lebih cepat melakukannya.

Keberhasilan dalam penggunaan media pembelajaran bergantung kepada isi pesan atau kemasan dari media tersebut, cara media menyampaikan isi pesannya, dan karakteristik yang menerima pesan pembelajaran tersebut. Media program maupun non program yang menjadi media penyampai pesan yang sama, tidak bisa dipastikan media mana yang lebih efektif dalam menyampaikan pesan pembelajaran terutama materi berwudu untuk anak tunarungu. Tidak berarti media program yang lebih canggih dari media non program dapat menjadi media pembelajaran yang lebih efektif. Media pembelajaran non program yang sederhana juga memiliki kemungkinan untuk menjadi media pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan dengan media program. Untuk itu sangat diperlukan penelitian yang membandingkan kedua media tersebut untuk mengetahui media program atau media non program yang lebih efektif untuk membantu pembelajaran berwudu bagi anak tunarungu.

Perbandingan kedua media tersebut dilakukan dengan membandingkan hasil penerapan kedua media tersebut. Dengan kelebihan dan keunggulan masing-masing media yang sudah dipaparkan secara singkat dalam latar belakang di atas, menjadi kerisauan peneliti media yang mampu memudahkan tujuan pembelajaran berwudu ini dapat diterapkan kepada peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang diidentifikasi yang berkaitan dengan banyak media yang dapat digunakan untuk pembelajaran berwudu anak tunarungu adalah sebagai berikut:

1. Anak tunarungu yang memiliki hambatan pendengaran membutuhkan media pembelajaran visual yang menarik dapat meningkatkan minat belajar sehingga dapat membantu proses pembelajarannya, sehingga anak lebih mudah menyerap pembelajaran.
2. Media pembelajaran visual yang dapat membantu anak tunarungu dalam pembelajaran berwudu yaitu media visual berbasis program dan non program.

Riandini Nuraini, 2017

PERBANDINGAN MEDIA ADOBE FLASH DENGAN KARTU BERGAMBAR PADA KEMAMPUAN BERWUDU ANAK TUNARUNGU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Media kartu bergambar merupakan salah satu contoh media pembelajaran visual berbasis program yang menampilkan gambar dua dimensi dengan gambar dan teks untuk membantu memudahkan anak tunarungu dalam pembelajaran berwudu.
4. Media *adobe flash* merupakan salah satu contoh media pembelajaran visual berbasis non program yang dapat menampilkan gambar tiga dimensi dengan gambar dan teks untuk membantu memudahkan anak tunarungu dalam pembelajaran berwudu.

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan masalah penelitian ini, maka peneliti membatasi penelitian ini pada perbandingan penggunaan media *adobe flash* dan kartu bergambar pada kemampuan anak tunarungu dalam berwudu yaitu pada urutan gerakan berwudu. Anak tunarungu yang akan dijadikan subjek penelitian adalah anak tunarungu kelas I dan II di SLB-B Sumbersari Kota Bandung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah media *adobe flash* lebih efektif dibandingkan dengan media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan berwudu anak tunarungu?”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini serta kegunaan dari penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berwudu anak tunarungu setelah menggunakan media *adobe flash* dan kartu bergambar, serta mengetahui perbedaan efektivitas penggunaan media *adobe flash* dengan kartu bergambar pada kemampuan berwudu anak tunarungu.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui media yang lebih efektif di antara media *adobe flash* dan media kartu bergambar pada kemampuan berwudu anak tunarungu, serta dapat diterapkan dalam pembelajaran berwudu yang dilakukan di sekolah.